BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Sejarah Perusahaan

Radio komunitas di Nusantara dimulai dari Bandung tanggal 2 Mei 1923, ketika seorang ahli teknik J.G Prins bersama kawannya memprakarsai pembuatan Studio Pemancar Radio. Siaran perdananya bisa dinikmati warga kota sejak 8 Agustus 1926. Studio radio tersebut diberi nama *De Bandoengsche Radio Vereeniging*, yang dibangun oleh Percetakan *Corking*, siaran radio ini bisa didengar keseluruh Priangan.

Pada tahun 1936 terbentuk kabar bahwa Radio Pemerintah Hindia Belanda (NIROM) akan menguasai seluruh radio ketimuran dengan pencabutan subsidi, keputusan ini dilakukan dengan tujuan utamanya adalah guna melemahkan badan-badan radio pribumi dan untuk mematikan Radio Siaran Ketimuran. Menanggapi hal diatas, pada tanggal 29 Maret 1937 di Bandung diselenggarakan pertemuan antar wakil penyelenggara Radio SIaran Ketimuran yang dikelola oleh pribumi bangsa Indonesia, pertemuan itu terselenggara atas usaha anggota Volksraad Mr. Soetardjono Kartohadikoesoemo dan Ir. Sarsito Mangunkusumo yang dihadiri pula oleh utusan dari Batavia, Solo, Yogyakarta, Surabaya, dan utusan dari Bandung.

Pertemuan tersebut menghasilkan kesempatan untuk mendirikan Perserikatan Perkumbulan Radio Ketimuran (PPRK) yang 56 berkedudukan di Batavia dengan terpilih sebagai penjajahan Belanda berakhir pada tanggal 1 Maret

1942, pada saat tentara Jepang menyerbu pulau Jawa, pemerintahan Belanda telah menghancurkan semua peralatan siaran radio yang dimilikinya dengan maksud agar tidak bisa digunakan oleh Jepang, dan pada tanggal 8 Maret 1942, Belanda menyerah kepada Jepang. Semua pesawat radio penerima milik rakyat pada jaman Jepang disegel dengan maksud agar rakyat tidak dapat menggunakan siaran radio dari luar negeri. Namun dengan sembunyi-sembunyi dan berkat usaha para pemuda Indonesia yang bekerja di Radio Siaran Jepang (HOSO KYOKU) sebagian rakyat tetap masih bisa mendengarkan siara-siaran dari luar negeri. Sehingga sebagian rakyat Indonesia dapat mengetahui peristiwa-peristiwa penting antara lain tatkala Jepang menyerah kepada tentara Sekutu setelah dijatuhkan bom atom di kota Hiroshima dan Nagasaki, berita tersebut diterima dari siaran Radio Inggris di London yang sempat terpantau pada tanggal 14 Agustus 1945.

Sejak saat itu para pemuda pejuang dan rakyat Bandung bangkit bersatu untuk merebut radio siaran milik Jepang agar dapat digunakan atau dijadikan alat siaran dalam rangka melanjutkan perjuangan menuju Indonesia merdeka. Berkat anjuran dan bimbingan tokoh politik, Otto Iskandardinata, yang pada saat itu sebagai pengisi acara dan sering berpidato di Bandung *Hoso Kyoku*, beliau pulalah yang selalu membina semangat juang para pemuda yang bekerja dibidang komunikasi, yang sekaligus selalu memberikan informasi tentang politik dalam dan luar negeri saat itu, hal ini telah melahirkan antusiasme para pemuda Bandung yang kemudian termasuk dengan media cetak antara lain Surat Kabar Tjahaj, Domei, badan kerjasama ini disebut SENDORA.

Organisasi inilah yang secara matang merencanakan perebutan dan pengambilan Bandung *HOSO KYOKU* dari pemerintahan Jepang dan menjadikannya sebagai alat perjuangan bangsa Indonesia. Terhitung mulai tanggal 11 Agustus 1945 penguasa Jepang memerintahkan agar seluruh radio menghentikan operasional siarannya, tapi Bandung *Hoso Kyoku* baru mengehentikan siarannya pada tanggal 15 Agustus 1945. Namun sampai tanggal 16 Agustus 1945 radio *Hoso Kyoku* di Jakarta dijaga ketat oleh tentara Jepang, sehingga tidak memungkinkan melakukannya penyiaran melalui radio tersebut. Sementara di Bandung pada saat yang sama terjadi peristiwa heroik yang dilakukan para pemua pejuang radio, yang berhasil merebut dan mengambil alih studio dan pemancar Radio Bandung *Hoso Kyoku* di Jl. Tegalega Bandung dari tangan tentara Jepang.

Dalam mengantisipasi keadaan pada saat itu dalam rangka persiapan detik-detik proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia yang menurut informasi akan segera diproklamirkan pada tanggal 17 Agustus 1945. Para pejuang radio Bandung berusaha untuk mengirim utusan (Sukiun dan Mislan) ke Pegangsaan Timur guna menyadap suara Bung Karno dengan menggunakan telepon yang akan diteruskan ke Radio Bandung di Jl. Tegalega No. 14 untuk dipancarluaskan oleh Radio Bandung. Namun usaha ini mengalami kegagalan akibat ketatnya penjagaan oleh tentara Jepang. Dan diputusnya saluran telepon oleh tentara Jepang. Sampai dunia mendengar Indonesia Merdeka dari RRI Bandung. Ini adalah kejadian paing bersejarah berlangsung pada tanggal 17 Agustus 1945

pukul 19.00 pada hari Jumat, yang pada saat itu bertepatan dengan suasana bulan Ramadhan.

Dunia digemparkan oleh pekik kemerdekaan yang berkumandang dari Radio Bandung : “Disini Bandung, siaran Radio Republik Indonesia” itulah suara penuh keyakinan dan keberanian dari R.A. Darya dengan meyebutkan kalimat tersebut yang mengawali siaran Radio Bandung. Kalimat inilah diilhami oleh BBC London, yang disesuaikan dengan kemungkinan bentuk Negara Indonesia yang mengarah pada Republik pada saat itu, dan dengan demikian RRI Bandung lah yang pertama menyatakan diri sebagai Radio Republik Indonesia.

Lembaga penyiaran ini didirikan oleh Jepang di 6 kota. Rapat utusan 6 rasio yang berlangsung di rumah Adang Kadarusman, Jl. Menteng Dalam Jakarta, menghasilkan keputusan untuk mendirikan Radio Republik Indonesia dengan memilih Dokter Abdurahman Saleh sebagai pemimpin umum RRI yang pertama. Rapat tersebut juga menghasilkan suatu deklarasi yang terkenal dengan sebutan Piagam 11 September 1945, yang berisi 3 butir komitmen tugas dan fungsi RRI, yang kemudian dikenal dengan Tri Prasetya RRI. Keputusan lainnya adalah diputuskannya bahwa pemancar radio diseluruh Indonesia diberi nama RRI, dan ditetapkannya pada tanggal 11 September 1945 sebagai hari RRI.

Kekhawatiran Belanda terhadap siaran RRI semakin meningkat, hal ini disebabkan oleh RRI se-Jawa yang menyatakan perang terhadap Belanda. Segala kemampuan telah dikerahkan untuk memperkuat siaran RRI sebagai alat perjuangan 59 sesuai dengan isi “Tri Prasetya RRI”. Yang berakibat pihak sekutu

(belanda) memborbardir stasiun-stasiun penyiaran RRI Solo. Sekalipun suasana semakin memanas, RRI Bandung mencoba tetap berkumandang di udara, suaran yang diutamakan adalah siaran hidup berupa hiburan musik, sebab dengan siaran tersebut diharapkan bisa menghibur para pejuang yang sedang mempertaruhkan nyawanya untuk mempertahankan kemerdekaan, atau paling tidak untuk menenangkan para pendengarnya yang sedang dicekam ketegangan setiap saat.

Peristiwa bersejarah bagi bangsa Indonesia lain dan kota Bandung pada bulan April tahun 1955 adalah diselenggarakannya Konferensi Asia Afrika (KAA) yang berlangsung dari Gedung Merdeka di Jl. Asia Afrika Bandung. RRI Bandung menyiarkannya secara langsung. Selain itu peristiwa G-30-S PKI pecah pada tahun 1965 hari Jumat, telah mewarnai sejarah Indonesia juga RRI Bandung. Ini adalah phase awal Orde Baru yang lahir kemudian dengan diangkatnya Jendral Soeharto yang memegang tampuk kepemimpinan tertinggi di negeri ini. Pada saat itu RRI Bandung merupakan UPT (Unit Pelaksana Teknis) dibawah Departemen Penerangan Republik Indonesia. Seiring dengan lahirnya Orde Baru, RRI kemudian berubah fungsi dari radio perjuangan milik bangsa, menjadi radio pemerintahan sebagai “Corong Pemerintah” yang selalu mengumandangkan pesan-pesan pemerintah, dalam upaya mengarahkan perjuangan dengan pembangunan di segala bidang yang telah menjadi landasan Orde Baru.

Kondisi ini berlangsung selama 30 tahun dan berakhir tahun 1998 dimana kemungkinan kepemimpinan Soeharto diganti dengan Era Reformasi. Ini adalah periode miliki RRI dimana media radio satu-satunya milik bangsa ini mengudara sendirian tanpa saingan, yang telah melahirkan acara-acara unggulan yang

menjadi barometer keberhasilan program-program siarannya. Akibat terjadinya krisis ekonomi melanda sebagian besar dunia yang berdampak juga kepada Indonesia, gelombang aksi unjuk rasa bahkan ribuan mahasiswa di Indonesia mengawali jatuhnya Rezim Orde baru kepemimpinan Presiden Soeharto yang telah berkuasa selama 24 tahun.

Di Bandung aksi unjuk rasa tersebut semakin hari semakin berani dan nekat, malah cenderung anarkis. Selain gedung DPRD Jabar sebagai target utama juga Gedung Siaran RRI Bandung menjadi tujuan aksi unjuk rasa. Bergulirnya tuntunan reformasi, lengsernya Soeharto dari tampuk kekuasaan dan silih bergantinya kepemimpinan nasional merupakan sebuah keharusan yang tidak dapat dielakan. RRI pun kemudian menyadari, agar dapat terus mempertahankan eksistensinya sebagai Radio Perjuangan RRI harus tetap berpihak pada rakyat. Hal ini dijadikan momentum dari sebuah proses perubahan *Government Owned* radio kearah *Public Service Broadcasting*.

Oleh karena tu dalam berbagai diskusi yang cukup melelahkan sejak sekitar tahun 1998 hingga tahun 2001, akhirnya angkasawan RRI memutuskan untuk tidak menempatkan RRI sebagai UPT sebuah Departemen Teknis. RRI pun kemudian memilih posisi sebagai Lembaga Penyiaran Publik. Serta didasari peraturan Pemerintah Nomor 37 tahun 2000 yang ditandatangani Presiden Republik Indonesia tanggal 7 Juni 2000. Dengan dilaksanakan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran. RRI saat ini berstatus Lembaga Penyiaran Publik Pasal 14 Undang-Undang Nomor 32/2002 menegaskan bahwa

RRI adalah Lemabga Penyiaran Publik yang bersifat professional, independent, netral, tidak komersil, mandiri dan berfungsi melayani kebutuhan masyarakat.

Sebagai Lembaga Penyiaran Publik, RRI terdiri dari Dewan Direksi. Dewan pengawasan yang berjumlah lima orang terdiri dari unsur public, Pemerintah dan RRI. Dewan pengawasan yang merupakan wujud representasi dan supervise public memiliki dewan direksi yang berjumlah lima orang yang bertugas melaksanakan kebijakan penyiaran dan berganggung jawab atas penyelenggaraan penyiaran. Status sebagai Lembaga Penyiaran Publik juga ditegaskan melalui peraturan pemerintah Nomor 11 dan 12 tahun 2005 yang merupakan penjabaran lebih lanjut dari Undang-Undang Nomor 32/2002.

Setelah berubah status menjadi Lembaga Penyiaran Publik, tugas pokok dari RRI yaitu memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran radio yang mengjangkau seluruh wilayah NKRI. (PP. 12/2005. Ps. 4).

Tugas LPP RRI dalam melayani seluruh lapisan masyarakat di seluruh wilayah NKRI tidak bisa dilayani dengan satu programa saja, oleh karena itu RRI menyelenggarakan siaran dengan 3 programa:

1. Pro 1 yaitu pusat siaran pemberdayaan masyarakat.
2. Pro 2 yaitu pusat siaran kreatifitas anak muda.
3. Pro 4 yaitu pusat siaran budaya dan pendidikan.

4. VOI yaitu Citra & Martabat bangsa di dunia internasional siaran setiap hari dengan delapan bahasa asing.
5. Studio Produksi LN yaitu Jembatan informasi Indonesia – Luar Negeri dan Luar Negeri – Indonesia
6. RRI pembangunan karakter, integritas dan martabat bangsa
7. RRI sebagai *Flag Carrier* Indonesia
8. RRI media utama berkelas dunia
9. *Content is The King* (Teknoogi *Multiplexing & Konvergensi* media dengan layanan paralel audio, video dan teks juga diperkuat jaringan *social media*).

Adapun visi dari LPP RRI, yaitu menjadikan LPP RRI sebagai radio berjaringan terluas, pembangunan karakter bangsa, berkelas dunia. Misi dari LPP RRI yaitu :

1. Memberikan pelayanan informasi terpercaya yang dapat menjadi acuan dan sarana kontrol sosial masyarakat dengan memperhatkan kode etik jurnalistik / kode etik penyiaran.

2. Mengembangkan siaran pendidikan untuk mencerahkan, mencerdaskan, dan memberdayakan serta mendorong kreatifitas masyarakat dalam kerangka membangun karakter bangsa.

3. Menyelenggarakan siaran yang bertujuan menggali, melestarikan dan mengembangkan budaya bangsa, memberikan hiburan yang sehat bagi keluarga, membentuk budi pekerti dan jati diri bangsa di tengah arus globalisasi.

4. Menyelenggarakan program siaran berperspektif gender yang sesuai dengan budaya bangsa dan melayani kebutuhan kelompok minoritas.

5. Memperkuat program siaran di wilayah perbatasan untuk menjaga kedaulatan NKRI.

6. Meningkatkan kualitas siaran luar negeri dengan program siaran yang mencerminkan politik negara dan citra positif bangsa.

7. Meningkatkan partisipasi publik dalam proses penyelenggaraan siaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program siaran.

8. Meningkatkan kualitas audio dan memperluas jangkauan siaran secara nasional dan internasional dengan mengoptimalkan sumber daya teknologi yang ada dan mengadaptasi perkembangan teknologi penyiaran serta mengefisienkan pengelolaan operasional maupun pemeliharaan perangkat teknik.

9. Mengembangkan organisasi yang dinamis, efektif, dan efisien dengan sistem manajemen sumber daya (SDM, keuangan, asset, informasi dan operasional) berbasis teknologi informasi dalam rangka mewujudkan tata kelola lembaga yang baik (*good corporate governance)*.

10. Meningkatkan kualitas siaran luar negeri dengan program siaran yang mencerminkan politik negara dan citra positif bangsa.

11. Memberikan pelayanan jasa-jasa yang terkait dengan penggunaan dan pemanfaatan asset negara secara profesional dan akuntabel serta menggali sumber-sumber penerimaan lain untuk mendukung operasional siaran dan meningkatkan kesejahteraan pegawai.

Sebagai sumber informasi terpercaya sesuai dengan prinsip lembaga penyiaran publik, dalam menyelenggarakan siaran RRI berpedoman pada nilai-nilai standar penyiaran :

1. Siaran bersifat independent dan netral

2. Siaran harus memihak pada kebenaran

3. Siaran memberi pemahaman

4. Siaran mengurangi ketidakpastian

5. Siaran berpedoman pada pancasila, UUD 1945 dan kebenaran, serta peraturan yang lainnya.

6. Siaran harus memihak hanya kepada kepentingan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

7. Siaran harus menjaga persatuan, kesatuan dan kedaulatan NKRI.

Peran dari RRI yaitu :

1. Peran dalam pemberdayaan masyarakat : RRI menyelenggarakan siaran pemberdayaan masyarakat di semua lapisan masyarakat melalui siaran pedesaan, nelayan, wanita, anak-anak, siaran lingkungan hidup, kewirausahaan, teknologi tepat gna, kerajinan, perdagangan, pertanian, koperasi, industri kecil, dll.

2. Peran RRI sebagai pelestari budaya bangsa : Seluruh RRI wajib menyelenggarakan siaran seni dan budaya daerah seluruh Indonesia secara konsisten dan tidak pernah berhenti seperti siaran ketoprak, wayang orang, wayang golek, madihin, saluang dan budaya minang lainnya, budaya bugis, dan budaya daerah-daerah lainnya.

3. Peran RRI sebagai pelestari lingkungan : RRI menyelenggarakan siaran *Green Radio* untuk penanaman kembali dan *Re-Use, Reduce and Recycling* dengan berbagai format dan variasi bentuk acara.

4. Peran RRI sebagai media pendidikan : RRI menyelenggarakan siaran pendidikan dari Taman Kanak-Kanak sampai mahasiswa. RRI menyelenggarakan Pekan Kreatif dengan mengadakan lomba kreatif remaja seperti lomba cipta lagu, lomba cipta design, lomba IT, lomba band indie, bintang radio, pekan tilawatil Qur'an. Disamping itu juga menyelenggarakan siaran pendidikan sosial masyarakat, seperti siaran wanita, siaran pedesaan, siaran KB, dll.

5. Peran RRI sebagai media diplomasi : RRI menyelenggarakan siaran radio diplomasi melalui siaran luar negeri untuk membangun citra positif bangsa di dunia internasional bekerjasama dengan kedutaan dan radio luar negeri dengan

siaran yang bersifat *reciprocal.* Kerjasama siaran dengan ABC, NHK, RTM, RTB, KBS, RTH, SR, BBC, Radio Jedah, Radio Turki, RCI, DW, dll.

6. Peran RRI sebagai media terdepan tanggap bencana : RRI menyelenggarakan siaran langsung dari tenda darurat melalui *Radio Based Disaster Management.* Setiap ada bencana dalam waktu tidak lebih dari 24 jam RRI harus sudah melaporkan, kemudian diikuti program Pelipur Lara korban bencana dan *Trauma Healing* dengan mendirikan studio darurat.

7. Peran RRI dalam menghubungkan tenaga kerja di Luar Negeri : RRI menyelenggarakan siaran rutin dan terkoneksi dengan tujuh negara yaitu Hongkong, Malaysia, Brunei Darusalam, Jepang, Taiwan, Korea dan Arab Saudi untuk mendekatkan TKI dengan kampung halaman. Pendengar RRI di luar negeri khususnya TKI berjumlah puluhan ribu orang yang mendengar melalui audio streaming. Dalam rangka mewujudkan peran *second track diplomacy* menyelenggarakan acara *Diplomatic Forum*. Untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat Indonesia di Luar Negeri khususnya tenaga kerja Indonesia antara lain diselenggarakan acara bilik sastra yang diperlombakan dan dua pemenang dihadirkan oleh SLN untuk menghadiri acara upacara kenegaraan 17 Agustus di Istana Negara dan sidang DPR dan DPD di senayan.

8. Peran RRI sebagai media hiburan : RRI menyelenggarakan siaran hiburan berupa siaran music dan kata, pagelaran musik klasik yaitu orkes symphony Jakarta dan orkse symphony yang dimiliki RRI daerah. Pagelaran kesenian dan budaya, lawak, Quiz, dll.

9. Peran RRI dalam sabuk pengaman informasi (*Safety Belt Information)* : selama tahun 2009 sampai dengan 2010, RRI telah mendirikan studio di wilayah perbatasan dan daerah terpencil atau *blankspot* yaitu : Entikong, Batam, nunukan, Putusibaou, Malinau, Atambua, Ampanan, Boven Digoel, Kaimana, Skow, Oksibil, Takengon, Sabang dan Sampang.

Siaran melalui studio-studio produksi ini ditujukan untuk meningkatkan rasa nasionalisme dan memberikan akses informasi yang berimbang bagi masyarakat di daerah perbatasan maupun daerah-daerah yang sebelumnya tidak dapat menerima siaran RRI atau *blankspot*.

Logo Perusahaan

Gambar 1.1

Logo Radio Republik Indonesia



RRI juga mempunyai logo perusahaan yang digunakan sebagai lambang dari atau simbol, lambang atau simbol tersebut juga mempunyai arti sebagai berikut :

Bentuk Empat Persegi Panjang Tanpa Sudut dan Garis Tepi

Empat persegi panjang menggambarkan kekokohan dan solidaritas. Sudut yang membulat (tidak runcing) melambangkan fleksibilitas RRI. Tidak adanya garis tepi atau batas ataupun bingkai (frame) menunjukan indepedensi RRI, serta keterbukaan RRI untuk dapat bekerja sama dengan berbagai pihak.

Tulisan (*Font-Type)* "RRI"

Huruf tulisan yang dirancang khusus, menunjukan RRI yang kokoh, tegas, dinamis, dan selalu "bergerak maju".

Gambar Pancaran Radio

Sebuah *image* yang menggambarkan kuatnya pancaran siaran radio RRI yang makin meluas, menembus batas, dan selalu "menuju ke atas". Tiga lapis pancaran yang terlihat pada logo juga melambangkan Tri Prasetya RRI.

Warna Biru, Biru Langit, dan Putih

Untuk mempertahankan tradisi, warna biru dipilih sebagai warna korporat atau lembaga RRI. Warna biru langit ini melambangkan universalitas RRI, sifat mengayomi, teduh, dan dapat dipercaya. Warna putih pada tulisan RRI melambangkan kejujuran atau kebenaran, keberimbangan, dan akurasi.

Selain itu juga Motto dari Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Bandung adalah : "Sekali di Udara Tetap di Udara"

1.2 Struktur Perusahaan / Instansi



1.3 Job Deskription

Di dalam bagian pemberitaan RRI Bandung, di kepalai oleh seorang Kepala Bidang. Kepala Bidang tersebut mempunyai tugas yang terjabar di bawah ini :

Kepala Bidang Pemberitaan RRI Bandung

Ikhtisar Jabatan

Melaksanakan pembinaan/ pengawasan dan pelaksanaan liputan berita dan dokumentasi, olah raga serta pengembangan berita RRI Bandung.

Uraian Tugas

1. Menyusun langkah kegiatan bidang pemberitaan.
2. Membagi tugas kepala staff di lingkungan Bidang Pemberitaan sesuai dengan bidang tugasnya.
3. Memberi petunjuk/ bimbingan kepada staff di lingkungan Bidang Pemberitaan langsung maupun tertulis agar dapat melaksanakan tugas dengan baik.
4. Memeriksa hasil kerja di lingkungan Bidang Pemberitaan berdasarkan hasil pelaksanaan tugasnya sebagai bahan pembinaan staff.
5. Mengevaluasi dan menilai kegiatan staff dengan cara menilai hasil pelaksanaan tugas dan prestasi kerja staff sebagai bahan pembuatan DP3.
6. Mengawasi pelaksanaan tugas di lingkungan Bidang Pemberitaan
7. Melaksanakan pembianaan terhadap SDM berkorrodinasi dengan bidang/ bagian terkait.

8. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan baik lisan maupun tulisan.

Dalam melaksanakan tugasnya seorang Kepala Bagian Bidang dibantu oleh tiga Kepala Seksi, yaitu:

1. Kepala Seksi Liputan Berita dan Dokumentasi

Ikhtisan Jabatan

Melakukan penyiapan bahan perencanaan, pengelolaan dan evaluasi kegiatan liputan, siaran langsung, redaksional, dan dokumentasi untuk programa station penyiaran tipe B dan kontribusi untuk pusat pemberitaan.

Uraian tugas:

- Menyusun langkah kegiatan seksi liputan, berita, dan dokumentasi sebagai pedoman kerja.
- Membagi tugas kepada staff di lingkungan seksi liputan, berita, dan dokumentasi sesuai bidang tugasnya.
- Memeriksa hasil tugas di lingkungan seksi liputgan, berita, dan dokumentasi baik lisan maupun tulisan agar dapat melaksanakan tugas dengan baik.
- Menyusun jadwal tugas para penyiar siaran berita, ulasan dan komentar sesuai pola siaran agar pelaksanaan berita ulasan dan komentar berjalan lancar. Memeriksa naskah akhir berita, ulasan dan komentar dan pelaksanaan.
- Mengkoordinasikan teknik kegiatan siaran berita ulasan dan komentar dengan kerabat kerja peliputan dan instansi lain yang terkait pada sat

sebelum dan sesudah peliputan agar siaran berjalan lancar dengan ketentuan yang berlaku.

- Memantau teknik pelaksanaan kegiatan siaran berita ulasan dan komentar secara langsung berdasarkan laporan, guna mengetahui masalah yang timbul dan menyelesaikannya dengan peraturan yang berlaku.
- Menyusun konsep surat dinas dan dokumen lain yang berkaitan dengan seksi liputan berita, dan dokumentasi memeriksa dan memaraf sesuai wewenang dan ketentuan yang berlaku.
- Membuat laporan kegiatan seksi liputan, berita, dan dokumentasi sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan tugas.
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasn baik lisan maupun tertulis seperti menghadiri rapat, pertemuan, dan acara jumpa pers.

2. Kepala Seksi Olah Raga

Ikhtisan Jabatan

Melakukan penyiapan bahan perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi kegiatan siaran olah raga untuk program station penyiaran Tipe B dan kontribusi untuk pusat pemberitaan.

Uraian Tugas :

- Menyusun langkah kegiatan seksi olah raga sebagai pedoman berita.
- Membagi tugas kepada staff di lingkungan seksi olah raga sesuai bidang dan tugasnya

- Memeriksa hasil kerja di lingkungan seksi olah raga baik lisan maupun tertulis agar dapat melaksanakan tugas dengan baik.
- Menyusun jadwal tugas para reporter agar pelaksanaan peliputan berita ulasan dan komentar berjalan lancar.
- Memerika naskah akhir berita, ulasan dan komentar dan pelaksaan
- Mengkoordinasikan pelaksanaan peliputan kegiatan olah raga dengan kerabat kerja dan instansi lain yang terkait pada saat sebelum dan sesudah peliputan dengan ketentuan yang berlaku agar kegiatan berjalan lancar.
- Memantau pelaksanaan kegiatan peliputan secara langsung maupun tidak langsung berdasarkan laporan guna mengetahui masalah yang timbul dan menyelesaikan dengan peraturan yang berlaku.
- Menyusun konsep surat dinas dan dokumen yang berkaitan dengan seksi olah raga, memeriksa dan memberikan paraf sesuai wewenang dan ketentuan yang berlaku.
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan baik lisan maupun tulisan seperti : menghadiri rapat, pertemuan, dan acara jumpa pers.

3. Kepala Pengembangan Berita

Ikhtisar Jabatan

Melaksanakan penyiapan bahan perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi kegiatan siaran olah raga untuk program station penyiaran Tipe B dan konstribusi untuk pusat pemberitaan.

Uraian Tugas :

- Menyusun langkah kegiatan pengembangan berita sebagai pedoman kerja.
- Membagi tugas kepada staff di lingkungan seksi pengembangan berita sesuai bidang dan tugasnya.
- Memeriksa hasil kerja di lingkungan seksi pengembangan berita baik lisan maupun tertulis agar dapat melaksanakan tugas dengan baik.
- Menyusun jadwal tugas para Produser, Pengarah Acara, dan Presenter agar pelaksanaan tugas berjalan lancar.
- Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas seksi pengembangan berita dengan kerabat kerja dan instansi lain yang terkait pada saat sebelum dan sesuah peliputan dengan ketentuan yang berlaku agar kegiatan berjalan lancar.
- Memantau pelaksanaan kegiatan / tugas langsung maupun tidak langsung berdasarkan laporan guna mengetahui masalah yang timbul dan menyelesaikan dengan peraturan yang berlaku.
- Membuat laporan kegiatan seksi pengembangan berita sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan tugas.
- Menyusun konsep surat dinas dan dokumen lain yang berkaitan dengan seksi pengembangan berita, memeriksa dan membutuhkan paraf sesuai wewenang dan ketentuan yang berlaku.
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan baik lisan maupun tulisan seperti : menghadiri rapat, pertemuan, dan acara jumpa pers.

Kepala seksi juga mengepalai beberapa staff dalam pelaksanaannya. Tempat dilakukannya job training adalah bidang seksi liputan, berita, dan dokumentasi. Seksi liputan berita dan dokumentasi di pimpin oleh kepala seksi yaitu oleh Drs. Sulaiman yang juga menjadi pembimbing penulis di lapangan.

1.4 Sarana dan Prasarana

Programa 1 Bandung atau biasa disebut Pro 1 adalah kanal siaran yang menyajikan berbagai program musik dalam negeri dan luar negeri, serta informasi dan pendidikan yang menghibur. Programa 1 berfrekuensi di 97.00 FM. Waktu siar pukul 04.50 – 24.00 WIB. Sasaran khalayak 30 tahun – 49 tahu, 50 tahun ke atas dan 4 tahun – 29 tahun. Sasaran wilayah yaitu Jawa Barat, Kota dan Kabuten. Format stasiun informasi, pendidikan dan hiburan. Musik sekitar era 1970 – 1979 dan 1980 – 2000. Dan genre music seperti pop kreatif, dangdut, kroncong dan jenis musik tradisional.

Program Unggulan

Kuliah Subuh

Program unggulan di Programa 1 adalah sebuah acara yang lebih mengedepankan sisi edukatif atau cara beribadah serta perilaku sehari-hari umat Islam mengacu pada perilaku Rasulullah SAW, Al Qur’an dan Hadist dengan wktu siar setiap hari pukul 05.00 – 06.00 WIB.

Harmoni Pagi

Merupakan acara variety yang memadukan antara isu-isu aktual dengan hiburan yang disajikan dengan format dan musik yang menarik serta para

narasumber yang mempunyai kredibilitas dibidangnya dengan waktu siar pada hari Senin – Sabtu pukul 06.30 – 09.00 WIB.

Nuansa Malam

Nuansa malam merupakan program acara yang menyajikan lagu-lagu lawas dari dalam negeri, barat, dan juga dari Mandarin, dimana pendengar dapat meminta lagu serta pendengar dapat berinteraksi dengan penyiar dengan waktu siar pada hari Senin – Jumat pukul 21.00 – 23.55 WIB.

Programa 2

Programa 2 adalah kanal siaran unggulan lokal di Kota Bandung yang menyajikan program radio dengan format modern dengan sguhan informasi dan musik yang menghibur. Pro 2 berfrekuensi di FM 96 MHz. Waktu siar mulai pukul 04.50 – 24.00 WIB. Sasaran khalayak berkisar dari umur 20 – 39 tahun dan 13 – 19 tahun. Format siaran adalah musik dan informasi. Musik top-10. 490, 1980, hingga dan sekarang.

Program Unggulan

DJ School

Merupakan acara yang memberikan kesempatan kepada pendengar untuk mengekspresikan minat pada dunia penyiaran atau presenter, pada acara ini *guest host* diberi kesempatan tampil sebagai penyiar dengan membawakan materi siaran dengan waktu siaran pada hari sabtu dan minggu pukul 14.05 – 15.00 WIB.

Road Show

Merupakan acara yang mengetengahkan ekspresi para mahasiswa dan pelajar dalam menanggapi kondisi di seputar ekonomi, politik, sosial dan budaya,

yang sedang menjadi sorotan khalayak dengan waktu siar pada hari Rabu, pukul 14.05 – 15.00 WIB.

Musik Kita

Merupakan acara sebagai media handal untuk menyalurkan kreatifitas anak muda di bidang musik dengan waktu siar pada hari Jumat pukul 19.30 – 21.00 WIB.

Musik 4 Us

Merupakan acara hiburan yang menyajikan berbagai jenis musik yang disesuaikan dengan kebutuhan pendengar dewasa muda dipandu oleh seorang presenter dengan waktu siar pada hari Senin – Minggu pukul 21.30 – 23.00 WIB.

English Service

Merupakan acara yang disampaikan denganbahasa Inggris dengan meyajikan masalah-masalah yang aktual di masyarakat serta bertujuan memberikan kesempatan kepada pendengar untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris dengan waktu singkat pada hari Senin – Minggu pada pukul 18.00 – 19.00 WIB.

Indo Request

Merupakan acara yang menyajikan lagu-lagu Pop Indonesia melalui via SMS sekaligus untuk menyapa teman-teman atau kerabat muda dengan waktu siar pada hari Sabtu hingga Minggu pukul 11.30 – 13.00 WIB.

Selain program-program on-air tersebut, programa 2 juga mempunyai beberapa acara yang dilakukan secara off-air, yaitu Gathering dan Gelar Budaya RRI Bandung, Pelatihan Penyiar RRI Bandung, Orkes Symphoni RRI Bandung,

Bintang RRI Bandung, Musik Kita, Tenda Publik Idul Fitri, Road School RRI Bandung, dan Silaturahmi dan Pengajian Akbar Kuliah Subuh RRI Bandung.

Programa 4

Programa 4 adalah kanal siaran yang menyajikan program siaran seni dan budaya daerah. Programa 4 berfrekuensi di AM 1215 KHz. Waktu siaran pada pukul 04.50 – 24.00 WIB. Sasaran khalayak usia 13 tahun keatas, 13 – 49 tahun, dna 50 tahun keatas. Sasaran wilayah provinsi, Kota dan Kabupaten. Format stasuin budaya dan pendidikan. Musik etnik, tradisional dan pop daerah

Program Unggulan

Jantreng Jambret

Janteng Jambret adalah sebuah acara yang merupakan pergelaran seni yang menyajikan unsur nada, gaya, canda, dan wacana yang menyertakan pendengar maupun narasumber, baik langsung maupun melalui telepon dengan waktu siar Minggu pukul 21.30 – 23.00 WIB.

Wayang Golek

Wayang golek merupakan acara hiburan dan apresiasi seni dalam bentuk pergelaran wayang golek yang disajikan di panggung baik di RRI Bandung maupun tempat lainnya dengan waktu siar pada hari Sabtu pada minggu ke-2 dan ke-4. Siaran dimulai pada pukul 22.00 hingga 03.00 WIB.

Rampak Ngawangun

Yaitu sebuah acara pendidikan umum tentang kehidupan sehari0hari masyarakat khususnya bidang pertanian yang disajikan dalam bentuk paparan dan

interaktif bersama narasumber dengan waktu siar pada hari Senin – Sabtu pukul 17.00 – 17.45 WIB.

Panggung Pop Sunda

Yaitu sebuah acara yang mengetengahkan musik modern bernuansakan daerah Jawa Barat, diselenggarakan dalam bentuk pergelaran dengan waktu siar pada hari Jumat pukul 13.30 – 14.55 WIB.

Heuheuy Deudeuh

Yaitu sebuah acara obrolan ringan bersahaja oleh dua orang presenter wanita dan pria yang menyikapi masalah-masalah aktual dikaitkan dengan etika dan budaya luhur masyarakat Jawa Barat dengan waktu siar Senin – Jumat pukul 06.30 – 08.00 WIB.

Dalam melaksanakan kegiatannya, RRI didukung oleh peralatan penyiaran yang cukup memadai. Peralatan yang kini menjadi tulang punggung RRI dalam melaksanakan kegiatannya dibiayai oleh pemerintah. Peralatan yang dimiliki oleh LPP RRI Bandung, yaitu :

1. Studio

Continuity I

Dilengkapi dengan mixer merk Siemens, digunakan untuk musik rekaman, musik tradisional, dan studio untuk siaran. Dilengkapi computer OAC Siemens, tape deck studer 1 buah, tape roll otari 2 buah, CD player revoke 1 buah.

Continuity II

Continuity drama menggunakan mixer Neve Siemens, tape Otari 2 buah, tape deck studer dan Tascam, masing-masing 2 buah, CD player Revok, microphone dan estandar microphone.

2. Multy Purpose

Studio rekaman menggunakan mixer 16 channel, tape roll merk Otari. CD player merk revoke 1 buah, DAT merk Studer 1 buah, tipe deck Tascam ditambah tape deck Sony masing-masih 1 buah, computer Aws 1 set merk Siemens, dilengkapi dengan studio III dan IV.

3. Master Control Room

Ruang pengendali output dan input siaran dengan komputerisasi dari Siemens.

4. Mobil OB Van

Digunakan untuk kepentingan siaran luar, menggunakan mobil merk. *Mercedez-Benz*. Dilengkapi dengan studio equipment dari Siemens, serta pemancar dengan frekuensi 93, dan 99 Mhz. Dilengkapi dengan pemancar radious 60 km/ dari jalan diponegoro 61 Bandung. Untuk keperluan siaran langsung dilengkapi pula dengan news room sebagai pengendali siaran di studio. RRI juga memiliki OB Van Satelit yaitu mobil yang fungsinya sebagai penghubung satelit.

5. Phone in Program

Untuk keperluan acara-acara interaktif dilengkapi dengan HIBRID telephone dan untuk siaran langsung central menggunakan jasa satelit.

6. Pemancar

Terletak di lokasi Gedebage, berkekuatan 10 kw, lokasi Puncrut berkekuatan 5 kw, lokasi studio Diponegoro 61 berkekuatan 5 kw, dan pemancar back berkekuatan 2 kw.

7. Audiotorium

Terletak di jalan Diponegoro 61 Bandung. Dengan kapasitas tempat duduk 700 orang listrik berkekuatan 5000 watt.

1.5 Lokasi dan Waktu PKL

Lokasi dan waktu dilaksakannya Praktik Kerja Lapangan adalah :

Hari : Minggu – Kamis

Tanggal : 9 July 2012 – 6 Agustus 2012

Waktu : Pukul 09.00 – 14.00 WIB

Tempat : RRI Bandung

Jl. Diponegoro No. 61 40010 Telp. (022) 7207031 – 7218075 – 7200996, Fax. 7218073 – 7218075, Bandung.